

PEMROV PAPUA BARAT MILIKI LIMA PROGRAM PENGEMBANGAN PERTANIAN



Sumber gambar: antaranews.com

Gubernur Papua Barat, Dominggus Mandacan, menyampaikan bahwa pemerintah provinsi telah menyiapkan lima program utama untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian di wilayah tersebut. Kelima program itu mencakup: peningkatan infrastruktur pertanian, pendampingan intensif bagi petani, penyediaan alat dan mesin pertanian modern, penguatan organisasi petani, serta perluasan akses pasar bagi hasil-hasil pertanian. "Program-program unggulan ini akan menjadi fokus utama kami pada tahun 2025," ujar Dominggus di Manokwari, Senin. Ia juga menyampaikan apresiasinya terhadap Kodam XVIII/Kasuari atas kontribusinya dalam mendukung ketahanan pangan melalui pengembangan pertanian di Papua Barat. Kerja sama antara TNI Angkatan Darat dan kelompok-kelompok tani dianggap sebagai wujud nyata dari semangat gotong royong yang menjadi bagian dari jati diri bangsa.

"Dengan sinergi antara pemerintah, TNI, dan masyarakat, saya optimistis Papua Barat bisa mewujudkan kemandirian pangan," jelas Dominggus. Ia menambahkan bahwa panen raya padi yang berlangsung pada 17 Mei 2025 di Kampung Desay, Manokwari, merupakan momentum penting dalam mengoptimalkan potensi pertanian lokal untuk menjadi lebih maju dan berkelanjutan. Pemerintah provinsi, kata Dominggus, hadir untuk memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi para petani demi tercapainya ketahanan pangan di wilayah ini. "Saya mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bersatu membangun sektor pertanian Papua Barat ke arah yang lebih baik," katanya.

Sementara itu, Asisten Teritorial Kodam XVIII/Kasuari, Kolonel Infanteri Jimmy Rihi Tugu, mengungkapkan bahwa perluasan lahan sawah hingga kini telah mencapai 69

hektare, dari target akhir seluas 40 ribu hektare. Lahan tersebut tersebar di tiga kabupaten, yakni Manokwari (30 hektare), Fakfak (17 hektare), dan Teluk Bintuni (22 hektare), dengan proyeksi produksi rata-rata 4–5 ton gabah kering giling per hektare. Namun, ia juga mencatat beberapa kendala teknis yang berpotensi menurunkan hasil panen, seperti kondisi lahan rawa, tingkat keasaman tanah, keterbatasan alat dan mesin pertanian, serta minimnya modal pengolahan lahan. "Di samping itu, kami juga perlu melakukan normalisasi sungai, karena banjir kerap mengganggu area persawahan akibat debit air yang berlebih," ungkap Jimmy.

Sumber Berita:

Antaranews.com, “Pemprov Papua Barat Miliki Lima Program Pengembangan Pertanian”, tanggal 19 Mei 2025

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (UU 19/2013), pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem.
2. Diatur dalam Pasal 21 ayat (1) UU 19/2013 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan subsidi benih atau bibit tanaman, bibit atau bakalan ternak, pupuk, dan/atau alat dan mesin pertanian sesuai dengan kebutuhan.